

# MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Indah Hairani  
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
[indahhairanifkip@gmail.com](mailto:indahhairanifkip@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Belajar Aktif Tipe Quiz Team yang dilaksanakan di Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan Sampel penelitian seluruh Siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 42 Siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pilihan berganda. Penganalisisan data dilakukan dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa masih dalam kriteria rendah, dan dilanjutkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang lebih positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut : Pertama, Penerapan Teknik terstruktur dalam dua siklus dapat meningkat secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta al-Washliyah 24 Medan dengan perolehan nilai rata – rata kelas yaitu 82,61 Kedua, siswa lebih merasa senang dalam belajar karena mereka merasa tertantang dan termotivasi dalam pembelajaran dibuat pertandingan akademis antar kelompok yang dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata kunci : metode quiz team, hasil belajar, PPKn

## Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by applying the Quiz Team Type Active Learning Model which was carried out at Al-Washliyah 24 Medan Private Junior High School in the 2020/2021 academic year. The type of this research is Classroom Action Research, with the research sample being all students of class VIII SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan in the 2020/2021 academic year, totaling 42 students. The instrument used to measure student learning outcomes is in the form of multiple choice. Data analysis was done by using percentage technique. This research was conducted in two cycles, where each cycle consists of 1 meeting. The results of each cycle have shown an increase in student learning outcomes. In the first cycle the increase in student learning outcomes was still in the low criteria, and continued in the second cycle the increase in student learning outcomes increased and showed more positive results. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: First, the application of structured techniques in two cycles can increase significantly in improving the learning outcomes of class VIII students of SMP Swasta al-Washliyah 24 Medan with the acquisition of an average grade of 82.61, students feel more happy in learning because they feel challenged and motivated in learning, where academic matches between groups can improve student learning outcomes for class VIII SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan in the 2020/2021 academic year.

Keywords: quiz team method, learning outcomes, PPKn

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam situasi ini masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa atau peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa

mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan kehidupan yang dihadapinya.

Menurut M.Sukardjo (2012:3) “Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan orang lain maupun terhadap dirinya sendiri”.

Tujuan Pendidikan menurut Purwanto (2011:35) adalah Perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (2010:32) “pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil belajar”. Perubahan tingkah laku akan mempengaruhi tingkat kemajuan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor yang terdapat pada diri peserta didik misalnya, kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat dikatakan bahwa persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam pendidikan.

Dengan kemajuan zaman dan tantangannya yang makin pesat seperti sekarang ini, guru idealnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus – menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan, psikologi, dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman beragam unsur dan kendala dalam pendidikan dapat diantisipasi.

Menurut M.Daryono (2011:1) mengatakan bahwa: “PPKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari – hari”.

Dalam kegiatan pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Pertama masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional cenderung menjadikan suasana belajar kaku, menimbulkan rasa bosan, tidak menyenangkan dan monoton, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Kondisi seperti ini terkadang menjadikan siswa malas untuk belajar, kemudian merasa jenuh dan timbul keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai, siswa cenderung mencari – cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya.

Keadaan seperti inilah yang menimbulkan kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga tidak ada keinginan dan motivasi dalam diri mereka untuk belajar selama kegiatan belajar masih seperti itu, akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Atas kondisi seperti inilah peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk

mengembangkan potensinya secara maksimal. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode belajar aktif *tipe quiz team*.

Pembelajaran *tipe quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti mencoba menerapkan metode belajar aktif *tipe quiz team* pada proses pembelajaran PPKn. Metode *tipe quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama – sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis, Sehingga siswa termotivasi untuk belajar agar dapat nilai yang baik dalam pertandingan. Apabila dalam pembelajaran PPKn menggunakan metode pembelajaran yang tepat peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Al-Washliyah 24 Medan”

## 2. METODE PENELITIAN

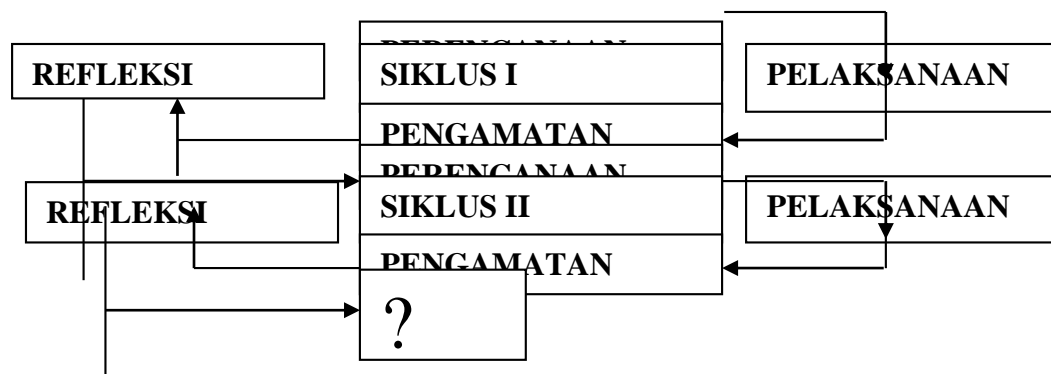
### 2.1 Desain Penelitian.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart di dalam bukunya Kunandar (2011:70) “mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” essensial.

Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Pengamatan (observasi),
4. Refleksi,

Adapun model dan penjelasan untuk masing- masing tahap sebagai berikut:



Desain Penelitian (Kemmis dan mc. Taggart dalam Arikunto)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan letak ketidak-berhasilan tindakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peningkatan yang diinginkan tercapai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua siklus dengan menerapkan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan guru diobservasikan berdasarkan lembar observasi guru dan kegiatan siswa diobservasikan berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

Sebelum melakukan penelitian perencanaan tindakan, siswa diberi tes awal tujuannya agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil Tes awal yang terdiri dari 5 soal, sebelum diterapkan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team dapat dilihat pada tabel III dengan ketuntasan belajar klasikal 48 %. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran, maka observasi siswa dan guru dilakukan pada setiap Siklus I dan II.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team pada siklus I dapat dilihat bahwa yang tidak berhasil yaitu terdapat 15 Orang siswa (35,72%). Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar klasikal yaitu 27 Orang siswa (64,28%) yang telah berhasil dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 76,42 yang belum mencapai kepada titik ketuntasan, sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dalam hal ini perlu dilaksanakan kembali pada siklus II.

#### Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO	Persentase Hasil Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 80	Belum Tuntas	15 Siswa	35,72%
2	≥ 80	Tuntas	27 Siswa	64,28%
			42 Siswa	100%

Kegagalan pada tahap Siklus I disebabkan karena :

- Siswa kurang dapat mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi.
- Kemampuan siswa masih sangat kurang didalam memahami persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan.
- Siswa mengalami kesulitan untuk dapat menganalisis soal yang diberikan guru.
- Siswa belum dapat bertanya pada guru.
- Siswa masih kurang dapat melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya.

#### Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Persentase Hasil Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 80	Belum Tuntas	6 Siswa	14,28%
2	≥ 80	Tuntas	36 Siswa	85,72%
			42 Siswa	100%

Berdasarkan hasil dari tahap siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Guru mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team. Hal ini

dibuktikan pada hasil belajar siswa yang telah menunjukkan peningkatan dengan semakin baiknya kegiatan belajar mengajar.

- Tes hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yaitu 76,42 pada siklus I dan berakhir dengan 82,61 pada hasil tes siklus II.

### 3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan didukung dengan instrumen yang terdiri dari tes hasil belajar siswa dan lembar observasi pada siklus I berlanjut ke siklus II, maka proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil observasi tersebut telah dianalisis bahwa ada 3 faktor diantaranya :

1. Faktor siswa, yakni siswa kurang aktif dalam bekerja sama, saling memberitahu dan membantu dalam menjawab soal.
2. Siswa sulit memahami materi menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Faktor guru , yaitu masih belum efektif dalam mengelola kelas, dan membimbing serta mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal.

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan Metode Belajar aktif Tipe quiz Team diperoleh rata – rata hasil tes siswa yang telah diperoleh di akhir tahap siklus I setelah diberikan pengajaran yaitu sebesar 76,42. Selanjutnya setelah pemberian tindakan yang lebih baik pada tahap siklus II, telah diperoleh nilai bahwa hasil belajar PPKn meningkat dengan mendapatkan rata – rata hasil belajar sebesar 82,61.

Namun peneliti menyadari bahwa peningkatan terhadap hasil belajar siswa terjadi dikarenakan adanya bekerjasama yang baik antara siswa dan guru. Dimana siswa sangat dibimbing untuk saling dapat berdiskusi dengan kelompoknya masing – masing, dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah. Sehingga siswa menjadi bersemangat didalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena disetiap kelompok saling bersaing untuk bisa menjadi kelompok yang paling terbaik. Sehingga dapat disimpulkan secara klasikal bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai dengan target yang ditetapkan dan tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran, maka pelaksanaan belajar berakhir pada siklus II.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, dan berdasarkan hasil belajar diperoleh siswa, terbukti bahwa penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kearah yang lebih baik. Sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan temuan penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum dilakukannya Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team rata – rata hasil belajar siswa memperoleh 67,61 telah meningkat menjadi 76,42 pada tahap siklus I dan pada tahap siklus II siswa memperoleh rata – rata hasil belajar sebesar 82,61. Maka dapat diketahui bahwa rata – rata hasil belajar siswa dari tahap siklus I dan tahap siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 6,19.

2. Siswa lebih merasa senang dalam proses belajar dan para siswa lebih tertantang dan termotivasi karena didalam pembelajarannya dibuat pertandingan akademis antar kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Washliyah 24 Medan Tahun Pelmbeajaran 2016/2017.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman.2008. Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryono, M, dkk. 2011. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.
- Kunandar.2011. Penelitian tindakan kelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ruhimat Toto,dkk.2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad.2010. Strategi Belajar Mengajar.Bandung: Quantum Teaching.
- Setyosari, Punaji.2010. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Silberma, Melvin. 2009. Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif (terjemahan Sarjuli, dkk). Yogyakarta : Insan Madani).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka: Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Rosda karya:Bandung.
- Sukardjo, M. 2012. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta : Rajawali.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijianto.2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Piranti.



